

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Jenis Penelitian**

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (lawannya adalah eksperimen), di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, dengan teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. (Sugiyono, 2016).

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif deskriptif karena dalam penelitian ini menghasilkan kesimpulan berupa data yang menggambarkan secara rinci, bukan data yang berupa angka. Penelitian ini dikatakan deskriptif, karena tujuan dari penelitian deskriptif yaitu untuk membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diamati. Sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian, jenis penelitian ini sangat tepat karena peneliti akan mendeskripsikan data bukan untuk mengukur data yang diperoleh.

Berdasarkan fenomena yang dijabarkan sebelumnya, yaitu usaha jasa *photocopy* di Area Gresik Kota Baru dalam melakukan pencatatan keuangan masih menggunakan pembukuan sederhana dan belum menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik serta belum diketahui apakah menggunakan sistem pengendalian keuangan atau tidak. Maka harapan peneliti dalam penelitian ini adalah mengetahui bagaimana pemilik usaha jasa

*photocopy* di Gresik Kota Baru memaknai pengendalian keuangan tanpa menggunakan laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik.

Harapan peneliti dalam penelitian ini juga agar pemilik usaha jasa *photocopy* di Gresik Kota Baru dapat melakukan pengendalian keuangan dengan cara menerapkan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik agar pemilik usaha jasa *photocopy* di Gresik Kota Baru dapat mengetahui kekayaan yang dimiliki.

### **3.2 Setting Penelitian**

Lokasi untuk melakukan penelitian ini yaitu di area Gresik Kota Baru, Kabupaten Gresik, Jawa Timur. Orang atau aktor dalam penelitian ini yaitu pemilik usaha jasa *photocopy* di area Gresik Kota Baru dengan aktivitas yang dilakukan adalah pencatatan keuangan. Adapun yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah bagaimana makna pengendalian keuangan yang dilakukan oleh pemilik usaha jasa *photocopy* di Gresik Kota Baru tanpa menggunakan pencatatan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. Penelitian dilakukan dengan mengetahui pencatatan keuangan yang dilakukan oleh usaha jasa *photocopy* di Area Gresik Kota Baru dan mewawancarai pemilik usaha jasa *photocopy* seputar pengetahuan mengenai pengendalian keuangan.

Alasan ketertarikan peneliti untuk menggali informasi pada usaha jasa *photocopy* di Gresik Kota Baru karena pada umumnya pemilik usaha kecil dan menengah telah melakukan pengendalian keuangan dengan menggunakan laporan keuangan sesuai standar akuntansi keuangan yang berlaku, namun pada usaha jasa

*photocopy* di Gresik Kota Baru ini berbeda. Usaha jasa *photocopy* di Gresik Kota Baru tidak melakukan pencatatan keuangan sesuai standar akuntansi keuangan, sehingga peneliti ingin mengetahui bagaimana pemilik usaha jasa *photocopy* di Gresik Kota Baru memaknai pengendalian keuangan apabila pencatatan keuangan yang dilakukan tidak menggunakan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik.

### **3.3 Unit Analisis dan Informan**

Menurut Hamidi (2010) menyatakan bahwa unit analisis adalah satuan atau fokus yang diteliti berupa individu, kelompok, benda, atau latar peristiwa sosial seperti aktivitas individu atau aktivitas kelompok sebagai subjek penelitian. Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah usaha jasa *photocopy* di Gresik Kota Baru yang melakukan pencatatan keuangan tanpa Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik dan memahami makna pengendalian keuangan.

Menurut Moleong (2016), informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian, atau orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2016), penentuan informan yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah *purposive sampling* dan *snowball sampling*.

Pemilihan informan atau narasumber pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, di mana teknik pengambilan sampel sumber data dilakukan dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu yaitu misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan, atau

mungkin orang tersebut sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek yang diteliti (Sugiyono, 2016).

Informan atau narasumber dalam penelitian ini adalah pemilik usaha jasa *photocopy* yang berada di area Gresik Kota Baru, dengan kriteria memiliki laporan keuangan atau pencatatan keuangan, memiliki tenaga kerja atau karyawan, dan lama berdirinya usaha jasa tersebut.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan memperoleh data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Secara umum terdapat empat macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan atau triangulasi (Sugiyono, 2016).

Untuk dapat menghasilkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, diperlukan suatu teknik yang sesuai dan tepat. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut.

#### **3.4.1 Dokumentasi**

Melalui teknik dokumentasi, peneliti mengumpulkan data melalui dokumen baik yang berupa laporan keuangan, laporan harian, nota atau faktur, segala dokumen yang terlibat dalam sistem akuntansi, akte pendirian badan usaha, *job description*, struktur organisasi, peraturan-peraturan yang relevan yang dapat memberikan bukti nyata bahwa penelitian tersebut benar-benar dilakukan (Sujoko, 2008). Studi

dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2016).

Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan membandingkan bentuk Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dari Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dengan laporan keuangan atau pembukuan sederhana berupa *cashflow* milik usaha jasa *photocopy* di Gresik Kota Baru.

### **3.4.2 Wawancara**

Menurut Moleong (2016), wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan. Menurut Sugiyono (2016), ada tiga macam wawancara yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur.

Teknik wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur dilakukan dengan cara setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya setiap jawaban yang diberikan oleh responden. (Sugiyono, 2016).

Dalam penelitian ini, informan yang diwawancarai adalah pemilik usaha jasa *photocopy* di Area Gresik Kota Baru, yaitu Bapak Antoni selaku pemilik usaha jasa *photocopy* Ireng Poteh, Bapak Rudianto selaku pemilik usaha jasa *photocopy* RJM Fotocopy Gresik, dan Ibu Yulia Nurshanti selaku pemilik usaha jasa *photocopy* Gresik Setting.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun pola, memilih mana yang penting dan yang dipelajari, dan membuat simpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain (Sugiyono, 2016).

Dalam analisis data, peneliti menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan verifikasi data (*conclutions drawing/verifying*).

#### 3.5.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

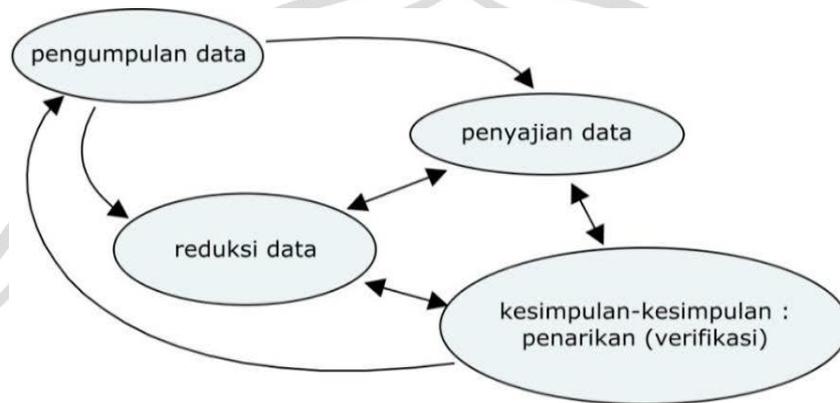
Reduksi data yaitu proses penyempurnaan data, baik penambahan data yang dirasa masih kurang maupun pengurangan terhadap data yang dianggap kurang perlu dan tidak relevan. Data yang diperoleh di lapangan mungkin jumlahnya sangat banyak, oleh karena itu perlu dicatat secara rinci dan teliti.

Reduksi data artinya peneliti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang akan direduksi memperoleh gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2016).

Dalam hal ini, peneliti mereduksi hasil wawancara dengan pemilik usaha jasa *photocopy* di Gresik Kota Baru. Dengan reduksi, maka peneliti merangkum dan mengambil data yang penting serta dikategorisasikan.

### 3.5.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah mereduksi data, peneliti melakukan penyajian data. Dengan menyajikan data akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi selama penelitian berlangsung. Dalam penyajian data selain menggunakan teks secara naratif, juga dapat berupa bahasa nonverbal seperti denah, bagan, grafik, tabel, dan matriks.



**Gambar 3.1**  
**Komponen Analisis Data**

Miles and Huberman dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, *flowchart* dan sejenisnya. Miles and Huberman mengatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2016).

### 3.5.3 Verifikasi Data (*Conclusions Drowing/Verifying*)

Langkah terakhir dalam teknik analisis data yaitu verifikasi data. Verifikasi data dilakukan apabila simpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan ada perubahan-perubahan bila tidak disatukan dengan bukti-bukti pendukung yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Bila simpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung

dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka simpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya (Sugiyono, 2016).

### 3.6 Keabsahan Data

Keabsahan data dipergunakan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah dan untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas (*credibility*), keteralihan (*transferability*), *auditability*, *dependability*, dan dapat dikonfirmasi (*confirmability*) (Sugiyono, 2016).

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah, peneliti perlu melakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan oleh peneliti yaitu menggunakan uji kredibilitas. Uji kredibilitas atau uji kepercayaan terdiri dari perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman, analisis kasus negatif, dan *member check*.

Dalam penelitian ini, peneliti menguji keabsahan data dengan menggunakan uji kredibilitas triangulasi dan *membercheck*. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. (Sugiyono, 2016).

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik sebagai uji kredibilitas. Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara

mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui observasi, wawancara, atau dokumentasi. Bila dengan menggunakan triangulasi teknik data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar (Sugiyono, 2016).

*Member Check* merupakan suatu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data yang dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data (Sugiyono, 2016).

